**NILAI-NILAI BERFIKIR KREATIF DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**1Intan Winata**

Institute Komputer dan Perhotelan Indonesia

Email: intanwinata02@gmail.com

\**Coresponding Author*

*Email :* intanwinata02@gmail.com

***ABSTRACT***

Tujuan Penelitian ini untuk membahas dan mengkaji bagaimana nilai-nilai berfikir kreatif perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan (Library research), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Adapun hasil pembahasan yaitu Berpikir kreatif adalah suatu cara berpikir dimana seseorang mencoba menemukan hubungan-hubungan baru untuk memperoleh jawaban baru terhadap masalah. Dalam berpikir kreatif, seseorang dituntut untuk dapat memperoleh lebih dari satu jawaban terhadap suatu persoalan dan untuk itu maka diperlukan imajinasi. Dalam perspektif islam kreatif dapat diartikan sebagai kesadaran atas keimanan seseorang, untuk menggunakan seluruh kemampuan diri yang dimiliki yaitu sebagai wujud syukur akan nikmat Allah guna menjadikan atau menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat Allah.

***Keywords :*** *Berfikir, Kreatif*

**1. Introduction**

Berfikir kreatif, itulah yang harus dimiliki setiap orang. Mungkin tanpa berfikir kreatif orang akan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup di dunia. Kekreativan akan membedakan manusia satu dengan yang lain sebab memang orang yang kreatif itu lebih maju daripada teman - temannya dan banyak idenya kelihatan aneh atau tidak mungkin bagi mereka.

Misalnya pada wisausaha, Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemampuan untuk mencari peluang (opportunity), keberanian untuk menanggung risiko (risk bearing) dan kemampuan untuk mengembangkan ide. Disinilah suatu kreativitas sangat diperlukan untuk mengembangkan ide dan bahkan untuk mempertahankan suatu ide yang telah ada.

Dalam berwirausaha terdapat persaingan yang ketat. Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu.

**2. Literature Review**

Ada beberapa artikel yang membahas tema serupa yaitu salah satunya artikel yang ditulis oleh Syarifan Nurjan dengan judul “Pengembangan Berpikir Kreatif” Adapun hasil temuan dari kajian penelitiannya ialah; membuat peta pikiran dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif, yang meliputi: (1).Menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang lain atau orisinil;(2).Menghasilkan gagasan yang tidak terbatas atau menghasilkan banyak idetanpa batas;(3).Mampu berpikir dari yang umum ke hal-hal yang lebih detail;(4).Mampu menilai karya sendiri sehingga selalu ingin memperbaikinya;dan (5).Melihat permasalahan dari berbagai aspek.

**3. Research Methods**

**3.1. Design of The Study**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*).

**3.2. Participant**

Buku-buku, jurnal dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

**3.3. Procedure.**

Dalam penelitian ini, prosedur penelitian yang dilakukan yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas.

**3.4. Data Analysis**

Setelah mengumpulkan data-datanya, selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang tujuannya untuk mnggambarkan fenomena yang ada yang terjadi sekarang atau di masa lalu. Penelitian deskriptif hanya dapat menggambarkan keadaan dalam tahap perkembangannya. (Bahrudin, 2014)

**4. Results and Discussions**

**4.1. Pengertian Berfikir**

Berpikir kreatif merupakan kegiatan mental yang menghasilkan sesuatu yang baru hasil dari pengembangan (Hardika Saputra, 2018: 1). Berpikir berarti menggunakan akal untuk memikirkan sesuatu (Enjang T. Suhendi, 2017: 301). Berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item. Berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah. Jadi berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan.

Berdasarkan KBBI, berfikir adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu; menimbang-nimbang dalam ingatan. Berpikir merupakan suatu proses dialektis, artinya selama kita berpikir, pikiran kita mengadakan tanya jawab pikiran kita. Untuk dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita dengan tepat. Berpikir adalah sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang komplek atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah. Dari pengertian tersebut tampak bahwa ada tiga pandangan dasar tentang berpikir, yaitu

1. Berpikir adalah kognitif, yaitu timbul secara internal dalam pikiran tetapi dapat diperkirakan dari perilaku,
2. Berpikir merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan dalam sistem kognitif, dan berpikir diarahkan dan menghasilkan perilaku yang memecahkan masalah atau diarahkan pada solusi. (Abdul Muhid, 2013: 163)

**4.2. Pengertian Kreatif**

Kata “Kreatif” merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *To Create*, yang merupakan singkatan dari : *Combine* (menggabungkan) –penggabungan suatu hal dengan hal lain *Reverse* (membalik) –Membalikan beberapa bagian atau proses *Eliminate* (menghilangkan) –menghilangkan beberapa bagian Alternatif (kemungkinan) –Menggunakan cara, bahan dll dengan yang lain. *Twist* (memutar) –memutarkan sesuatu dengan ikatan *Elaborate* (memerinci) –memerinci atau menambah sesuatu. Jadi berfikir kreatif adalah melepaskan diri dari pola umum yang sudah tertanam dalam ingatan. Dan mampu mencermati sesuatu yang luput dari pengamatan orang lain. (Dasar, C. Kompetensi, and E. Materi Pokok. "B. Deskripsi Singkat.": 3-4). Seseorang yang kreatif adalah seorang yang dapat berpikir secara sintesis artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menterjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya.

Dalam KBBI, kreatif didefenisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru. Pada intinya pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya dengan menekankan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif. (Administrasi Bisnis: Makalah "Berfikir Kreatif" (adbissyira.blogspot.com)

**4.3. Proses Pembentukan Kreatifitas**

Berpikir Kreativitas adalah suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Setiap orang kreatif pada tingkat tertentu. Orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada orang lain. Hal yang sama juga dialami oleh orang yang dilatih dan dikembangkan dalam suatu lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas, mereka diajari untuk berfikir dan bertindak secara kreatif. Bagi pihak lain proses kreatif lebih sukar karena tidak dikembangkan secara positif, dan jika mereka ingin menjadi kreatif, maka mereka harus belajar dengan cara mengimplementasikan proses kreatif.

Untuk menghasilkan suatu kreativitas, dibutuhkan proses kreativitas. antara lain sebagai berikut :

1. Adanya keinginan untuk menciptakan sesuatu yang lain berdasarkan situasi dan kondisi yang ada.
2. Berpikir untuk menciptakan/mewujudkan hasil pemikiran tersebut.
3. Melakukan uji coba dan hasil pemikiran tersebut.
4. Menyempurnakan hasil uji coba.
5. Memperbanyak hasil kreativitas.

**4.4. Ayat-Ayat Al-Qur’an tentang Berfikir Kreatif**

Kreativitas memerlukan pemicu, memerlukan tantangan. Pemicu tersebut dapat berupa masalah yang menantang atau pertanyaan-pertanyaan inspiratif yang mendorong keingintahuan anak. Secaraumum, al-Qur’an memuat banyak ayat inspiratif yang kurang lebih 604 ayat yang mendorong kita berpikir secara cerdas dan kreatif, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Ghasiyah, ayat: 17-18, yang berbunyi:

أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ. وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ

Artinya: *“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?”*

Salah satu jenis pertanyaan yang dapat memicu kreativitas anak adalah pertanyaan “bagaimana jika...;bagaimana jika tidak...;atau apa yang terjadi jika...”. Dalam kegiatan pembelajaran, beberapa contoh pertanyaan yang dapat diajukan dan dibiasakan kepada siswa adalah “bagaimana jika tidak ada orang jahat?;bagaimana jika tidak ada penjara?;bagaimana jikahujan terjadi sepanjang tahun?;bagaimana jika tidak ada gravitasi di bumi?;bagaimana jika semua orang tidak memerhatikan kebersihan lingkungan?;dan sebagainya”.Pertanyaan-pertanyaan demikian dapat mendorong anak berpikir fleksibel dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan. Hal demikian merupakan salah satu komponen berpikir kreatif.Sudah diketahui bahwa al-Qur’an memberikan petunjuk dalam persoalan aqidah, syariat, maupun dalam akhlaq, dengan meletakkan jalan-jalan prinsipil mengenai berbagai persoalan. Al-Quran tentutidak turun begitu saja, kitab suci itu dibawa oleh orang suci, Nabi Muhammad SAW. Untuk bisa menggali apa-apa yang terkandung dalam al-Qur’an dibutuhkan cara pikir yang jernih,sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 44, yang berbunyi:

بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ ۗ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,”*

Mempelajari al-Qur’an adalah kewajiban. Terlebih keterkaitan antara al-Qur’an dengan Ilmu Pengetahuan. Persoalan ini sangat penting, terutama pada masa-masa sekarang ini, dimana perkembanganilmu pengetahuan sangat pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Untuk menggapai pengetahuan tersebut tentunya harus dicapai dengan sebuah ikhtiar pikiran.Berpikir ini tentunya adalah hal wajib bagi seluruh umat Islam, karena ini merupakan usaha untuk lebih memuliakan manusia. Manusia adalah hewan yang berfikir, seperti itu terang Aristoteles jauh sebelum agama Islam terlahir. Tapi Nabi Muhammad SAW menyempurnakan manusia itu bukan hanya dengan berpikir saja, tetapi bagaimana dengan berpikir itu bisa menjadikan manusia menjadi lebih berakhlak. (Syarifah Nurjan, 2018: 111)

**4.5. Berfikir Kreatif dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif islam kreatif dapat diartikan sebagai kesadaran atas keimanan seseorang, untuk menggunakan seluruh kemampuan diri yang dimiliki yaitu sebagai wujud syukur akan nikmat Allah guna menjadikan atau menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat Allah. Allah adalah dzat yang maha kreatif, hasil karya-Nya merupakan sebuah karya yang besar yang indah dan sempurna. Semua makhluk memanfaatkan karya Allah karena Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya, hal itu sangat memberikan kekaguman dahsyat bagi seluruh makhluk-Nya. Keserasian yang kita lihat pada setiap makhluk, keterpautan organ-organ tubuh satu sama lainnya, keterpautan langit dan jagat raya, bumi dan isinya tersebut menjadikan Allah SWT. sebagai dzat yang maha sempurna.

Media tatap muka merupakan media komunikasi yang sangat efektif dalam menyanpaikan informasi atau pesan, karena media dapat manghasilkan respon secara langsung dan dalam pertemuan ada makna tertentu yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya,maka media ceramah yang bersifat langsung merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah serta paling mampu melahirkan respon dari publik, di masjid jami’nurulikhsan dalam satu minggu dilakukan pengajian rutin selama tiga kali, yaitu pada malam selasa,malamkamisdanmalamsabtu,kegiatanpengajiandihadirioleh banyak kalangan baik dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, remaja bahkan anak-anak. Untuk di daerah durung sendiri ketika dilakukannya pengajian banyak masyarakat yang antusias untuk datang dan mendengarkan tausiah.

Adapun hikmah membiasakan berperilaku kreatif dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan:

1. Setiap pribadi dapat mencipta, termasuk menciptakan realitas baru dalam kehidupan sehingga dalam situasi apapun dan dengan segala keterbatasan akan memiliki potensi untuk menciptakan berbagai hal, termasuk keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup ini.
2. Setiap pribadi memiliki keterikatan kepada Allah SWT yang menjadi tempat bergantungdan tempat berharap satu-satunya. Setiap pribadi mempunyai etos kerja, yakniseperangkatnilai-nilai etis yang terkandung dalam ajaran Islam (Al-Quran dan hadits) tentang keharusan dan keutamaan bekerja untuk mencapai hasil yang diharapkan lebih baik dan produktif. (Erwan Efendi, 2023: 1399)

**5. Conclusion**

Berpikir kreatif adalah suatu cara berpikir dimana seseorang mencoba menemukan hubungan-hubungan baru untuk memperoleh jawaban baru terhadap masalah. Dalam berpikir kreatif, seseorang dituntut untuk dapat memperoleh lebih dari satu jawaban terhadap suatu persoalan dan untuk itu maka diperlukan imajinasi. Adapun berpikir analitis adalah berpikir yang sebaliknya menggunakan suatu pendekatan logis menuju ke jawaban tunggal. Sebenarnya dalam menghadapi masalah kita membutuhkan kedua jenis berpikir tersebut, yaitu berpikir logis-analitis dan berpikir kreatif. Berpikir logis-analitis sering disebut dengan berpikir konvergen, karena cara berpikir ini cenderung menyempit dan menuju ke jawaban tunggal. Sementara itu berpikir kreatif sering disebut sebagai berpikir divergen, karena disini pikiran didorong untuk menyebar jauh dan meluas dalam mencari ide-ide baru. Dalam berpikir kreatif proses yang terjadi ternyata melalui beberapa tahapan tertentu. Suatu ide tidak dapat dengan tiba-tiba muncul di dalam benak kita. Ide-ide terjadi setelah berbagai macam simbol diolah di alam bawah sadar kita. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam terjadinya berpikir kreatif, mau tidak mau akan melewati beberapa tahap.

**References**

Abdul Muhid, dkk. 2013. *Psikologi Umum.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press

[Administrasi Bisnis : Makalah "Berfikir Kreatif" (adbissyira.blogspot.com)](https://adbissyira.blogspot.com/2019/11/makalah-berfikir-kreatif.html?m=1)

Dasar, C. Kompetensi, and E. Materi Pokok. B. Deskripsi Singkat.

Enjang T Suhendi. 2017. Berbahasa, berpikir, dan peran pendidikan bahasa. *Proceedings Education and Language International Conference*. Vol. 1. No. 1

Erwan Efendi, dkk. 2023. Menciptakan Ide Kreatif Perspektif Islam, *Dawatuna: Journal of Communicat ion and Islamic Broadcasting*, Vol. 3, No. 4

Hardika Saputra, 2018, Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Syarifah Nurjan. 2018. Pengembangan Berpikir Kreatif. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, Vol. 3, No. 1